

**PENERAPAN KONSELING RASIONAL EMOTIF DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI ANTAR SISWA KELAS X
TKJ2 SMK NEGERI 3 SINGAJARA**

Komang Evi Darwati¹, Kadek Suranata², Ketut Dharsana³
¹²³Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: evieeimout@yahoo.com, sura@konselor.org
profdarsana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan rasional emotif dengan teknik modeling untuk meningkatkan toleransi antar siswa. Penelitian ini merupakan tindakan Bimbingan Konseling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 2 yang berjumlah 28 siswa yaitu, 9 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus meliputi identifikasi, diagnose, prognosa, konseling, evaluasi dan tahap refleksi. Tindakan selanjutnya dipantau dengan observasi dan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan penilaian acuan norma (PAN). Hasil pada siklus I dengan skor rata-rata 83,3 dari target keberhasilan skor di bawah $94 \leq 116$ dengan kategori sedang. Sedangkan pada hasil siklus II terjadi peningkatan toleransi peningkatannya yaitu dengan skor rata-rata 104,3 yaitu tergolong tinggi. Dapat disimpulkan bahwa rasional emotif dengan teknik modeling dapat meningkatkan toleransi antar siswa.

Kata-kata kunci: konseling rasional emotif, modeling, toleransi

ABSTRACT

This research aims to application of rational emotive investigate with modeling techniques to promote tolerance among students. This study is an action Counseling. The subjects were students of class X TKJ 2 totaling 28 students, namely, 9 women and 19 men. Implemented two SIKUS, masing each cycle includes identifikasi, diagnosis, prognosis, counseling, evaluation and reflection Tahap. Further action is monitored by observation and questionnaires were analyzed descriptively using norm reference assessment PAN.

Results in cycle I with an average score of 83.3 from the target The success of the score under $94 \leq 116$ with the medium category. While the results of the second cycle is increased tolerance improvement with an average score of 104.3 which is high. It is concluded that rational emotive with modeling techniques can promote tolerance among students.

Key words: *counseling rasional emotif, modeling, tolerance*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa yang berjumlah 9 orang

yaitu sebagai berikut: (An), (Ar), (Fd), (Rw), (Eg), (St), (Rb), (Gr) di kelas X TKJ2 di SMK Negeri 3 Singaja adalah sebagai berikut: mulai dari perilaku siswa yang

menunjukkan sikap malas belajar, mencari perhatian, cuek terhadap guru baru, selalu ketergantungan dengan teman, tidak pernah membuat tugas atau PR, ada siswa yang bosan belajar, selalu mengganggu tamannya, ada pula siswa yang tidak bisa berbicara dengan baik, dan ada siswa yang tidak hormat dengan orang yang lebih tua.

Dan sebaliknya ada siswa yang berperilaku yang rajin belajar, betah mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan guru, selalu menghargai teman, selalu membuat PR/tugas dengan tepat waktu, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, selalu menghargai teman yang berbeda agama, selalu menjaga ucapan dengan teman yang berbeda agama, menghargai pendapat orang lain, ada siswa yang saling menghormati perbedaan. Gejala-gejala tersebut toleransi. Toleransi berasal dari kata "tolerare" yang berasal dari bahasa latin yang dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1204). Toleransi artinya menenggang (menghargai pendapat orang lain, tolong menolong membiarkan, membolehkan) pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Pengertian tersebut mengganggu indikator sebagai berikut: (1) menghargai pendapat orang lain, (2) tolong menolong, (3) membiarkan, kelakuan dan pendirian sendiri.

Menurut Habib Adnan (69:2005) toleransi merupakan bagian dari hubungan antar sesama individu, sekaligus sebagai ekspresi fitrah manusia selaku makhluk sosial. Pengertian ini mengandung aspek sebagai berikut; (1) hubungan antar sesama individu, (2) saling menghormati perbedaan setiap kurang individu tersebut. Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu bentuk dari seseorang untuk menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, saling menghormati, membiarkan dalam hubungan antar sesama manusia selaku manusia makhluk sosial untuk menjalankan dan menentukan sikap, tidak melanggar, dan kerciptanya kertetiban dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat aspek-aspek sebagai berikut: (1) menghargai pendapat orang lain, (2) saling tolong menolong, dan (3) saling menghormati.

Dari definisi-definisi yang dipaparkan diatas, adapun teori konseling yang relevan untuk sikap toleransi yaitu Teori Rasional-Emotif. Yang dikembangkan oleh Albert Ellis, karena menegaskan bahwa konseling yang menekankan dan interaksi berfikir dan akan sehat (rasional thinking), perasaan (emoting), dan berperilaku (acting). Bahwa teori ini menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku. Rasional-emotif adalah teori yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya. Manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas, berpikir,

bernapas, dan berkehendak. (Willis, 2004).

Mengatasi gejala tersebut banyak teknik konseling yang dapat digunakan dari teori-teori konseling itu. Adapun teknik konseling yang dapat digunakan yaitu Teknik Kognitif, Teknik Afektif, Teknik Behavioristik, Teknik Latihan Asertif, Teknik Desensitisasi sistematis, Teknik Pembanjiran, Teknik Asosiasi Bebas, Teknik Kesadaran, Teknik *game*, Teknik Permainan Dialog, Teknik Bermain Peran (*role playing*), Teknik Berkeliling, Teknik ABC,

Berdasarkan teknik-teknik konseling yang di paparkan diatas maka peneliti menetapkan teknik modeling, dimana teknik modeling tersebut adalah sebagai prosedur dengan mana seseorang dapat belajar melalui mengobservasikan tingkahlaku orang lain. Dalam beberapa hal, modeling digunakan sebagai strategi tetapi untuk membantu klien memperoleh respon atau menghilangkan rasa takut. Dalam kasus lain teknik Modeling Untuk mengatasi gejala tersebut peneliti menetapkan teknik modeling, dimana teknik modeling tersebut adalah sebagai prosedur dengan mana seseorang dapat belajar melalui mengobservasikan tingkahlaku orang lain. Dalam beberapa hal, modeling digunakan sebagai strategi tetapi untuk membantu klien memperoleh respon atau menghilangkan rasa takut. Dalam kasus lain, modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dalam mana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat

yang sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model yang sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, dan teman sebaya..

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), yaitu penerapan konseling rasional emotif dengan teknik modeling untuk meningkatkan toleransi antar siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja

Subjek pada penelitian ini, yaitu kelas X TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Evaluasi, 4) Refleksi yang berulang secara siklus

- a. Tahap Identifikasi
Tahap identifikasi adalah proses pada tahap awal untuk mengidentifikasi yang berhubungan siswa yang mempunyai pilihan karir yang rendah.
- b. Tahap Diagnosi
Tahap diagnosa merupakan proses untuk menganalisis penyebab masalah yang dialami klien Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki rencana pilihan karir yang rendah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab siswa mengalami masalah tersebut.
- c. Tahap Prognosis

- d. Tahap prognosa adalah proses dan prosedur untuk menyiapkan rencana-rencana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- e. Tahap Pelaksanaan (*Treatment*)
Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki rencana pilihan karir yang rendah agar dapat mengembangkan rencana pilihan karir.
- f. Tahap Pengantauan (*Follow Up*).
Pemantauan adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati atau observasi sebagai alat control atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati atau dipantau.
- g. Tahap Refleksi
Tahap refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi maka dapat dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang toleransi siswa terhadap hubungan sosialnya. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner.

Nurkancana (2000:45) mengatakan bahwa, "kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tertulis tersebut

diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula". Keuntungan dengan menggunakan metode kuesioner adalah pengumpulan data terhadap sejumlah individu dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Telah banyak pola kuesioner yang telah dikembangkan oleh para ahli. Namun, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah Kuesioner pola Likert. Kuesioner pola Likert terdiri dari jumlah item. Biasanya kuesioner ini terdiri dari lima option. Namun, dalam beberapa kondisi tertentu dapat pula digunakan jumlah option yang lain dan tetap mengacu pada option ganjil (3, 5, 7, 9,.....).

Kuesioner dipergunakan untuk mengukur rencana pilihan karir siswa atau individu terhadap objek tertentu atau orang tertentu yang terdiri dari kuesioner pilihan toleransi siswa.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Pertanyaan yang digunakan adalah sangat sesuai (S), sesuai (Sr), kurang sesuai (Jr), tidak sesuai (Kk), dan sangat tidak sesuai (Tp). Cara memberikan jawaban terhadap kuesioner adalah dengan jalan memberikan tanda silang atau tanda-tanda yang ditetapkan pada nomor alternative yang dipilih. Pemberian skor terhadap jawaban siswa. Apabila arah pernyataannya positif, maka penilaiannya diberikan adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (S) diberi skor 5, Setuju (Sr) diberi skor 4, Kurang Setuju (Jr) diberi skor 3, Tidak Setuju (Kk) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (Tp) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka penilaiannya sebagai berikut : Sangat Setuju (S) diberi skor 1, Setuju (Sr) diberi skor 2, Kurang Setuju (Jr) diberi skor 3, Tidak Setuju (Kk) diberi skor 4, Sangat Tidak Setuju (Tp) diberi skor 5.

Berdasarkan atas pola instrumen yang akan digunakan serta instrumen yang akan digunakan, maka dibuatlah suatu rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi instrument (lay Out) instrument. Setelah instrumen penelitian disusun, maka perlu diadakan uji validitas isi. Sebelum alat ukur instrument diuji cobakan kepada responden, butir-butir yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan pengajian terhadap kesesuaian item-item instrument dengan kisi-kisinya. Dalam hal ini, pengkajian dilakukan oleh dua orang pakar yaitu dua orang yang memiliki spesialisasi dalam bidang toleransi antar siswa. Pengkajian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi dari kuesioner toleransi yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representative butir-butir instrument yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk menentukan koefisien validitas ini, mentabulasikan hasil penilaian pakar ke dalam bentuk matrik tabulasi silang (2x2) dan masukan data hasil tabulasi silang kedalam rumus validitas isi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$VC = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Penilaian Judges		Judges I	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A (- -)	B (+ -)
	Sangat Relevan	C (- +)	D (+ +)

Setelah analisis isi tersebut dilakukan dengan melakukan uji validitas butir melalui analisis butir. "suatu angket (kuesioner) dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket (kuesioner) mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket (kuesioner) tersebut" (santoso, 2000 : 270) dalam penelitian ini nilai kevaliditasan suatu data atau butir pertanyaan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga table kritik r product moment, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{table}$ pada taraf signifikansi 5%.

Setelah diadakan pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus

Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Dalam penelitian ini nilai kereliabelan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r Alpha dengan r table dengan taraf signifikansi 5%. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut

$$r = \frac{\left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{SD_t - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2}}$$

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma). Analisis ini digunakan untuk melihat atau mengetahui peningkatan toleransi siswa yang ditentukan dengan membandingkan toleransi siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan hingga mencapai rasa percaya diri yang tinggi. Untuk menentukan ukuran anggota dalam penelitian digunakan aturan kurve normal. Penentuan jumlah sampel melalui kurve normal ditentukan melalui daerah yang dibatasi oleh kurve dan absisnya, daerah ini dinyatakan dalam bentuk persen (%) atau dalam proporsi. Jika dalam % maka kurve meliputi 100%. Seluruh daerah kurve dapat dibagi-bagi menjadi 6 bagian yaitu 3 bagian daerah diatas dan dibawah M (mean).

Daerah yang dibagi-bagi tersebut berdasarkan jarak 1σ (standar deviasi) diatas maupun dibawah M (mean). Maka dari itu $M + 1SD - M$

$+3SD$ terkategori toleransi tinggi, $M - 1SD - <M + 1SD$ terkategori toleransi sedang, dan $M - 3SD - <M - 1SD$ terkategori toleransi rendah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada siswa-siswa yang toleransi yang rendah saja yang berada pada daerah $M - 3SD - <M - 1SD$. Untuk itu persentase daerah $M - 3SD - <M - 1SD$ dari 100% daerah kurve menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Untuk memperoleh M (mean) dan jarak SD (standar deviasi) dibantu dengan menggunakan Program Microsoft Excel 2007.

Untuk mendapatkan skor toleransi, maka MI dan SDI harus ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian yang disebarkan terdiri dari 30 butir. Cara penskoran terhadap butir responden adalah jika butir pernyataannya positif maka rentangan skornya yaitu 5 untuk sangat sesuai (S), 4 untuk sesuai (Sr), 3 kurang sesuai (Jr), 2 tidak sesuai (Kk), 1 sangat tidak sesuai (Tp). Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka nilainya adalah sebagai berikut : nilai 1 sangat sesuai (S), 2 untuk sesuai (Sr), 3 kurang sesuai (Jr), 4 untuk tidak sesuai (Kk), 5 untuk sangat tidak sesuai (Tp). Jadi skor tertinggi idealnya adalah 120 dan skor terendah idealnya adalah 30. Dari hasil analisis maka diperoleh MI adalah 90 dan SDI adalah 23.

Kriteria penggolongan toleransi siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang katagori seperti tabel di bawah ini :

NO	SKOR	KUALIFIKASI
1	$MI + 1,5 SDI \leq MI + 3SDI$	Sangat tinggi (A)

- 2 $MI + 0,5SDI \leq$ Tinggi (B)
 $MI + 1,5SDI$
- 3 $MI - 0,5SDI \leq$ Sedang (C)
 $MI + 0,5 SDI$
- 4 $MI - 1,5SDI \leq MI$ Rendah (D)
 $-0,5 SDI$
- 5 $MI - 3SDI \leq MI -$ Sangat rendah
 $1,5SDI$ (E)

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan bimbingan konseling ini sesuai dengan perubahan toleransi siswa yang sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai skor yang sudah didapatkan dari PAN (Penilaian Acuan Norma). Siswa yang mencapai skor di bawah skor yang di kategori sedang dan menunjukkan toleransi yang di alami siswa sudah dapat dinaikkan melalui konseling rasional emotif dengan teknik modeling. Untuk menentukan pencapaian hasil peningkatan toleransi pada siswa tersebut digunakan sebuah pedoman penilaian. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma relatif didasarkan atas Mean dan standar deviasi. Mean dan standar Deviasi tersebut dicari dengan menggunakan rumus statistik berdasarkan distribusi skor mentah yang dicapai oleh siswa. Toleransi siswa yang rendah yang alami oleh siswa sudah dapat dinaikkan melalui konseling rasional emotif dengan teknik modeling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu dengan menerapkan konseling rasional emotif dengan teknik modeling untuk meningkatkan toleransi pada siswa kelas X TKJ2 di SMK Negeri 3 Singaraja. Dari hasil siklus I pada layanan klasikal, kelompok, dan individu diketahui pencapaian skor rata-rata toleransi siswa yaitu 3 siswa berada di skor 90. Pada siklus I subjek penelitian mengalami penurunan setelah diberikan tindakan dan penurunannya adalah dengan skor rata-rata 83,3 dari target keberhasilan skor di atas $80 \leq 99$ dengan kategori sedang. Sedangkan pada tindakan siklus II pencapaian peningkatan toleransi, peneliti memberikan kembali konseling rasional emotif dengan teknik modeling dengan layanan klasikal, kelompok dan individu tidak hanya 3 orang siswa tetapi semua subjek penelitian tetap diberikan. Setelah memberikan tindakan semua subjek penelitian yang telah diberikan layanan sudah mencapai target keberhasilan. Terlihat peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 104,3 dari kriteria keberhasilan. keberhasilan.

Dari hasil obsevasi dan evaluasi yang di dilaksanakan selama siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan teleransi kesemua subjek penelitian, hal ini tidak terlepas dari semangat dan kerjasama dari Guru BK. Dari

paparan di atas secara umum telah menjawab rumusan masalah. Pemberian layanan konseling rasional emotif dengan teknik modeling dapat meningkatkan toleransi antar siswa X TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja Semester Genap. Dengan kata lain penelitian bimbingan konseling rasional emotif dengan teknik modeling yang dilakukan sudah berhasil.

PENUTUP

Penerapan konseling rasional emotif dengan teknik modeling untuk meningkatkan toleransi antar siswa kelas X TKJ2 di SMK Negeri 3 Singaraja. Ini terbukti dari peningkatan presentase dari hasil kuesioner dan buku harian.

Pada tahap identifikasi awal, menunjukkan bahwa terdapat 9 orang siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Setelah diberikan konseling pada siklus I dari 8 orang siswa tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan toleransi menjadi 3 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II menunjukkan telah toleransi yang meningkat ini terlihat dari penyebaran tes akhir atau evaluasi yang menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu memperoleh skor dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Dari simpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran mengenai konseling toleransi teknik modeling untuk meningkatkan toleransi antar siswa.

Guru pembimbing di sekolah diharapkan secara aktif membantu siswa, terutama yang mengalami masalah dengan pilihan karir

dengan memberikan bantuan berupa modeling.

Kepada kepala sekolah, sebaiknya mencari guru BK yang ahli dibidangnya sehingga dapat memberikan layanan secara profesional, efektif dan efisien, karena diharapkan guru BK dapat membantu tumbuh kembang anak dalam mengembangkan dirinya dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti di dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Konseling Karir Trait dan Factor dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa pada Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja", yaitu kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Kadek Suranata, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan banyak masukan dan bimbingan

kepada penulis selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.

5. Yang terhormat seluruh staf pegawai yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, juga telah banyak membantu menyediakan administrasi sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Drs. Nyoman Suastika, M.Pd selaku kepala SMK Negeri 3 Singaraja yang telah bermurah hati memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Singaraja
7. Bapak dan ibu guru pembimbing serta guru-guru pengajar yang telah banyak meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan
8. Seluruh siswa kelas X TKJ2 yang telah berkerja sama dan berperan aktif membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling semester VIII yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979).

W.J.S.Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

Abimanyu, Soli dan Manrihu, Thayeb.M, 1996. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Rosjidan, 1988. *Pengantar Teori-Teori Konseling*. Jakarta :

Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Pendidikan.

Sedanayasa, Gede dan Suranata, Kadek. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Singraja.

<http://bocahbancar.files.wordpress.com/2009/01/makalah-rational-emotive-therapy-maret-2011-..>

http://blogs.mervopolis.com/roller/ferdy/entry/sikap_toleransi_dalam_kehidupan_beragama

<http://www.scribd.com/doc/87948644/Kelebihan-Teori-teori-BK>

<http://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/12/toleransi.html>

Borba, Michele. 2008. *Membangun kecerdasan moral*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

McLeod, Johan. 2008. *Pengantar Konseling dan Studi Kasus: Kencana Prenada Media Grup*. Jakarta

Umar, Husein. 2008. *Metoda Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RajaGraindo Persada : Jakarta.

Ayu Wita Udayani, Komang. 2009. *Penerapan Konseling Rasional Emotif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2010/2011*. Sikprsi:Undiksha.

Dharsana.I Ketut. 2007. *Dasar-Dasar Konseling Seri 2*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurkancana, Wayan dkk. 1990.
Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya :
Usaha Nasional.